

# ALHIKMAH

## Jurnal Studi Keislaman

Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural  
*Minahul Mubin dan Maskuri Bakri*

Implementasi Pembelajaran Qur-any 2 dalam Peningkatan Pemahaman Terjemah Al-Qur'an Perkata di MTs Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang  
*Moch. Sya'roni Hasan dan Mar'atul Azizah*

Signifikansi Perangkat *Ijtihad* dalam Kajian Ushūl Fiqh  
*Muhammad Aziz*

Standar Isi Sebagai Acuan Pengembangan Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam  
*Isnawati Nur Afifah Latif*

Urgensi Pendidikan Manajemen Pada Organisasi Kemahasiswaan di Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban  
*Tatang Aulia Rahman*

Analisis Penerapan Akad *Murabahah* di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Babat Lamongan Pada Pengembangan Sektor Pertanian di Desa Kedungwaras Modo Lamongan  
*Mochammad Afif*

Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran (Studi Kasus Pada MTs. Empat Lima Assa'adah dan MTs. Al-Bashor Sambeng Lamongan)  
*Fathurrahman dan Zainul Asyhari*

Pendidikan Islam Pada Masa Awal Kemerdekaan Indonesia (Kontestasi Ideologi dan Gagasan)  
*Rinatul Khumaimah*

Pelatihan Foto Produk Untuk Penguatan Pemasaran UMKM di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban pada Masa Pandemi Covid-19  
*Dian Rustyawati, Nur Laili Dinahafni, dan Nadiya Qurota Akyun*

Managerial Economics: Understanding Economic Optimization  
*Joko Hadi Purnomo*

**LPPM Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban**

Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361

Telp. (0356) 7033241. E-mail: jurnalalhikmah1@gmail.com

# AL HIKMAH

## Jurnal Studi Keislaman

Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural  
*Minahul Mubin dan Maskuri Bakri*

Implementasi Pembelajaran Qur-an 2 dalam Peningkatan Pemahaman Terjemah  
Al-Qur'an Perkata di MTs Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang  
*Moch. Sya'roni Hasan dan Mar'atul Azizah*

Signifikansi Perangkat *Ijtihad* dalam Kajian Ushul Fiqh  
*Muhammad Aziz*

Standar Isi Sebagai Acuan Pengembangan Mutu Kurikulum Pendidikan Agama  
Islam  
*Isnawati Nur Afifah Latif*

Urgensi Pendidikan Manajemen Pada Organisasi Kemahasiswaan di Institut  
Agama Islam Al-Hikmah Tuban  
*Tatang Aulia Rahman*

Analisis Penerapan Akad *Murabahah* di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Babat  
Lamongan Pada Pengembangan Sektor Pertanian di Desa Kedungwaras Modo  
Lamongan  
*Mochammad Afif*

Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan  
Evaluasi Pembelajaran (Studi Kasus Pada MTs. Empat Lima Assa'adah dan MTs.  
Al-Bashor Sambeng Lamongan)  
*Fathurrahman dan Zainul Asyhari*

Pendidikan Islam Pada Masa Awal Kemerdekaan Indonesia (Kontestasi Ideologi  
dan Gagasan)  
*Rinatul Khumaimah*

Pelatihan Foto Produk Untuk Penguatan Pemasaran UMKM di Kecamatan  
Merakurak Kabupaten Tuban pada Masa Pandemi Covid-19  
*Dian Rustyawati, Nur Laili Dinahafni, dan Nadiya Qurota Akyun*

Managerial Economics: Understanding Economic Optimization  
*Joko Hadi Purnomo*

LPPM Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban  
Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361  
Telp. (0356) 7033241. E-mail: jurnalalhikmah1@gmail.com

# AL HIKMAH

## Jurnal Studi Keislaman

Adalah Jurnal yang terbit dua kali dalam setahun, yaitu bulan Maret dan September, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, politik, ekonomi, sosial, maupun budaya.

### **Ketua Penyunting**

Muhammad Aziz

### **Wakil Ketua Penyunting**

Niswatin Nurul Hidayati

### **Penyunting Pelaksana**

Vita Vitriyatul Ulya, Nur Lailatul Fitri, Mujib Ridwan

### **Penyunting Ahli**

Muwahid (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Ahmad Suyuthi (Universitas Islam Lamongan)

Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Kasuwi Saiban (Universitas Merdeka Malang)

Imam Fuadi (IAIN Tulungagung)

M. Asror Yusuf (STAIN Kediri)

### **Tata Usaha**

Zainal Abidin, Edy Kisyanto, Agus Purnomo, Kumbi Hartono, Tatang Aulia Rahman

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:** LPPM Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361 Telp. (0356) 7033241. e-mail : [jurnalalhikmah1@gmail.com](mailto:jurnalalhikmah1@gmail.com)

---

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

# AL HIKMAH

## Jurnal Studi Keislaman

### DAFTAR ISI

<i>Minahul Mubin dan Maskuri Bakri</i>	Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural	105-111
<i>Moch. Sya'roni Hasan dan Mar'atul Azizah</i>	Implementasi Pembelajaran Qur-any 2 dalam Peningkatan Pemahaman Terjemah Al-Qur'an Perkata di MTs Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang	112-122
<i>Muhammad Aziz</i>	Signifikansi Perangkat <i>Ijtihad</i> dalam Kajian Ushūl Fiqh	123-140
<i>Isnawati Nur Afifah Latif</i>	Standar Isi Sebagai Acuan Pengembangan Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam	141-151
<i>Tatang Aulia Rahman</i>	Urgensi Pendidikan Manajemen Pada Organisasi Kemahasiswaan di Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban	152-161
<i>Mochammad Afif</i>	Analisis Penerapan Akad <i>Murabahah</i> di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Babat Lamongan Pada Pengembangan Sektor Pertanian di Desa Kedungwaras Modo Lamongan	162-175
<i>Fathurrahman dan Zainul Asyhari</i>	Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran (Studi Kasus Pada MTs. Empat Lima Assa'adah dan MTs. Al-Bashor Sambeng Lamongan)	176-182
<i>Rinatul Khumaimah</i>	Pendidikan Islam Pada Masa Awal Kemerdekaan Indonesia (Kontestasi Ideologi dan Gagasan)	183-191
<i>Dian Rustyawati, Nur Laili Dinahafni, dan Nadiya Qurota Akyun</i>	Pelatihan Foto Produk Untuk Penguatan Pemasaran UMKM di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban pada Masa Pandemi Covid-19	192-199
<i>Joko Hadi Purnomo</i>	Managerial Economics: Understanding Economic Optimization	200-218

# KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN (STUDI KASUS PADA MTS. EMPAT LIMA ASSA'ADAH DAN MTS. AL-BASHOR SAMBENG LAMONGAN)

Fathurrahman<sup>1</sup> dan Zainul Asyhari<sup>2</sup>

**Abstract:** *This study examines the ability of Islamic religious education teachers to evaluate learning which is one of the indicators of teacher pedagogical competence in addition to understanding the characteristics of students, understanding educational theory, the ability to develop curriculum and learning tools. Qualitative descriptive approach is used in this research, data collection is done by interview technique, participant observation, and documentation, then inductive analysis is carried out in order to reveal and draw conclusions on the existing events. The results of the study show that 1) Good PAI MTs teachers. Four Five Assa'adah and PAI MTs teachers. Al-Bashor has an adequate understanding of the concept of assessment and evaluation of learning. 2) Perform the procedure for assessing learning PAI subjects as stipulated in the curriculum by conducting process assessments and assessments of learning outcomes. 3) MTs PAI teacher. Four Five Assa'adah use the evaluation results more for the improvement and development of learning, PAI MTs teachers. Al-Bashor uses information technology media more in the utilization of the evaluation results.*

**Keyword:** *Pedagogical Competence, PAI Teacher, Learning Evaluation*

## Pendahuluan

Keberadaan guru profesional yang ditandai dengan dimilikinya kompetensi kepribadian, pedagogis, profesional, dan sosial adalah syarat utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Dimana pendidikan merupakan proses sistematis dan terencana dalam upaya mengembangkan segenap potensi anak didik baik jasmani maupun rohani guna terbentuknya karakter, kedewasaan, dan pribadi manusia seutuhnya.<sup>3</sup> Sejalan pula dengan rumusan tujuan pendidikan nasional dalam UU nomor 20 tahun 2005 yang dipertegas dalam PP nomor 19/2005 mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Salah satu peran penting guna mencapai keberhasilan tujuan pendidikan adalah keberadaan guru pendidikan agama Islam, menilik konsep pendidikan agama Islam (PAI) memiliki lingkup yang luas dalam pembahasan materi pelajaran dan metode pengajarannya, meliputi; Al-Qur'an-Hadits, Figh/Syariah, Aqidah-Akhlaq, dan Tarikh.

Kompetensi pedagogis sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan<sup>5</sup>, Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: penguasaan akan pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, kemampuan untuk memahami karakteristik peserta didik, kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan silabus, kemampuan melakukan perancangan pembelajaran, memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, kemampuan dalam melakukan evaluasi hasil belajar, serta kemampuan dalam pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Lamongan, fath@unisla.ac.id

<sup>2</sup> Pascasarjana Universitas Islam Lamongan, zazhari85@gmail.com

<sup>3</sup> Nurani Soyomukti, *Teori-teori pendidikan*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media,2013),27.

<sup>4</sup> UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas,4.

<sup>5</sup> Iyoh Mastiyah, dkk, *Kompetensi Guru Sains di Madrasah* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010),18-19.

Kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru relevan dengan kegunaan dan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai data untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran, tingkat daya serap dan pemahaman yang telah dikuasai oleh siswa, serta sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Evaluasi dilakukan juga untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pembelajaran, sehingga setelah diketahui kekurangannya, akan mudah melakukan perbaikan. Bila dari hasil evaluasi pembelajaran ditemukan beberapa kelebihan maka oleh guru dipertahankan atau dikembangkan pada pembelajaran. Oleh karenanya dalam perumusan dan penetapan target dan tujuan pembelajaran mesti berpatokan pada hasil evaluasi. Secara garis besar tujuan evaluasi pembelajaran adalah: 1) penilaian capaian kompetensi siswa; 2) penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; (3) perbaikan proses pembelajaran yang akan datang.

Praktik di lapangan banyak ditemui berbagai problem evaluasi pembelajaran, baik yang berskala mikro pada tingkat guru maupun skala luas evaluasi pengajaran nasional yang sering di sebut ujian nasional sekarang asesmen nasional. Permasalahan evaluasi ditinjau dari sisi mikro pada satuan unit pendidikan berkisar pada rendahnya penguasaan guru pada konsep evaluasi pembelajaran, ketidak sinkronan antara penggunaan teknik evaluasi dengan karakter peserta didik, instrumen evaluasi yang kurang sesuai dengan bahan ajar. Dari sisi sistem terdapat problem evaluasi pada patokan KKM sekolah yang memaksa pada level tinggi, kebijakan sekolah atas sistem evaluasi pembelajaran yang belum holistik mulai rencana, teknis, remidi, sampai laporan akhir, serta sistem evaluasi secara nasional yang sering berubah, termasuk pelaksanaan UN yang bocor sebelum dilaksanakan<sup>6</sup>. Demikian pula problematika evaluasi yang berhubungan dengan wali murid yang kurang respon dalam memberikan umpan balik evaluasi yang telah diberikan oleh pihak guru.

Guru pada satuan unit pendidikan melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan pada rumusan dan ketentuan silabus yang telah ditetapkan. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan guru juga harus direncanakan sebelumnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Bentuk penilaiannya disesuaikan dengan materi ajar metode dan sumber belajar yang dapat dikreasi oleh guru. Proses evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan penguasaan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.<sup>7</sup> Penggunaan instrumen evaluasi dan penilaian pembelajaran didesain untuk mengukur sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Penilaian dilakukan dengan berdasar pada kenyataan yang ada, guru juga harus bertindak seadil-adilnya sesuai dengan kondisi peserta didik yang sebenarnya atau yang disebut dengan penilaian ontentik. Guru PAI dituntut untuk memiliki ketrampilan penilaian mata pelajaran PAI secara rinci sebagaimana pemecahan mata pelajaran PAI berdasarkan silabus dari Kementerian Agama yang membagi mata pelajaran agama Islam menjadi empat mata pelajaran, yaitu; Al-Qur'an-Hadits, Aqidah-Ahlaq, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Proses evaluasi atau penilaian hasil belajar peserta didik harus dilakukan dengan sebaik mungkin dengan mengedepankan sikap adil dan jujur dan dapat dipercaya. Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Maidah Ayat: 8;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اذْعَدُوا ۗ عَدْلُو ۗهُ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil.

<sup>6</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2013), 65

<sup>7</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007),25.

*Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Ayat tersebut di atas menerangkan bahwasanya dalam melakukan suatu perbuatan harus menegakkan prinsip kebenaran dan keadilan. Ayat ini bila dikaitkan dengan evaluasi pembelajaran maka pendidik tidak boleh membeda-bedakan peserta didik. Bentuk evaluasi yang dilakukan guru bisa berupa dengan penilaian proses selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun penilaian hasil belajar.

Implementasi Kurikulum 2013 akan berimplikasi pada model penilaian pencapaian kompetensi siswa, dimana penilaian pencapaian kompetensi merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian oleh pendidik merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi, pengolahan dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik serta memiliki kemampuan dalam menganalisis dan menyusun laporan serta memanfaatkan hasil penilaian. Penilaian tersebut dilakukan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Pelaksanaan penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru berdasarkan kompetensi pedagogis yang dikuasainya mencakup tiga ranah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dikuasai oleh siswa, meliputi; aspek pengetahuan, aspek ketrampilan dan aspek sikap. Indikator penilaian dan evaluasi pembelajaran juga harus diperhatikan berkaitan dengan potensi tumbuh kembang siswa sebagai peserta didik pada sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. Kajian perihal kompetensi pedagogis guru pendidikan agama Islam untuk kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran dapat di laksanakan berbasis satuan unit pendidikan, tepatnya pada madrasah tsanawiyah.

MTs Empat Lima Assa’adah berlokasi di dusun kandangan desa candisari dan MTs Al-Bashor terletak di desa sidokumpul kecamatan sambeng kabupaten Lamongan merupakan lembaga sekolah tingkat menengah pertama di bawah pengelolaan Lembaga Pendidikan Maarif NU. Kecamatan sambeng masuk kategori wilayah selatan, dimana dalam gambaran umum kabupaten termasuk wilayah pinggir hutan yang berbatasan dengan kabupaten Jombang. Tipologi keagamaan warga sambeng termasuk kategori sedang, dimana kaum santri dan abangan merata di hampir seluruh desa di wilayah kecamatan sambeng. Letak kedua madrasah ini strategis dan mudah dijangkau karena terletak di tengah-tengah pemukiman desa, lingkungan sekitar juga cukup mendukung dan kondusif dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran. Suasana kekeluargaan antara warga madrasah dan warga di sekitar madrasah berjalan dengan baik, kondisi yang semakin membuat nyaman guna mendukung proses kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

Guru pendidikan agama Islam pada kedua lembaga madrasah ini memiliki kompetensi pedagogis yang memadai termasuk dalam hal melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Mereka mengacu pada ketentuan lembaga dalam penyelenggaraan evaluasi belajar serta menggunakan instrumentasi yang telah distandartkan. Guru PAI juga membekali dirinya dengan kemampuan melakukan penilaian proses dan penilaian hasil belajar, sehingga keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam oleh siswa madrasah dapat diketahui dengan cepat. Stakeholder sekolah juga mudah dalam melakukan akses terhadap hasil evaluasi belajar. Berikutnya guru PAI juga melaksanakan pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian sebagai bahan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran lebih

---

<sup>8</sup> Catatan dokumentasi peneliti.

lanjut. Madrasah juga melakukan fasilitasi terhadap tugas guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang Pendekatan kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik<sup>9</sup>. Jenis studi kasus dipilih dengan pendekatan fenomenologis yakni untuk menganalisis gejala-gejala yang ada dari suatu masalah. Sasaran dari studi kasus dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumentasi<sup>10</sup>. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena tentang kompetensi guru PAI dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran studikusus di MTs. Empat Lima Assa'adah dan MTs. Al-Bashor Sambeng Lamongan. Peneliti hadir untuk memberi makna dari keseluruhan aktifitas secara jelas dan memerankan diri secara aktif dalam keseluruhan proses studi sebagai instrumen kunci.

Pengumpulan data dengan teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, studi dokumentasi sebagaimana yang disarankan oleh Mantja<sup>11</sup>, dan juga Nasution<sup>12</sup>. Data yang telah dikumpulkan dilakukan analisis induksi sebagaimana disarankan oleh Miles and Huberman, yaitu: (1) melakukan reduksi data, (2) *men-display* data, dan (3) mengambil kesimpulan /verifikasi<sup>13</sup>. Berdasarkan langkah analisis (1) dan (2) peneliti dapat mengambil kesimpulan dan verifikasi sekaligus mencari makna data yang dikumpulkan.

### Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian evaluasi pembelajaran PAI pada MTs. Empat Lima Assa'adah dan MTs. Al-Bashor melakukan asesmen berkelanjutan sebagai instrumen pengamatan atas penilaian *authentic*. Observasi sederhana yang dilakukan oleh guru guna memperoleh informasi siswa, tentang cara belajar dalam berbagai situasi, cara siswa mengaji (membaca Al-qur'an) dengan suara keras, membaca bersama-sama, dan menghafal. Guru juga melaksanakan pengamatan berkaitan dengan pembiasaan siswa dalam melaksanakan ibadah, pembiasaan siswa dalam pergaulan sehari-hari serta ketrampilan siswa dalam menjalan praktik peribadatan, sebagaimana konsepsi dan prinsip evaluasi.

Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 serta dipertegas pula dalam permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru didalam guru mengkonstruk pembelajaran, mengukur, dan menilai keberhasilan belajar peserta didik. Secara konsepsi evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki landasan nash sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat: 155.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Yang artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”

Menarik garis pengertian pada ayat di atas yang menggambarkan bagaimana Allah mengevaluasi hambahnya yang menghadapi kesulitan hidup. Serta harus bersabar dalam

<sup>9</sup> Bogdan, Robert C. dan Biklen, Sari Knopp. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. (New York: Allyn and Bacon, 1998). 122

<sup>10</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007).

<sup>11</sup> Williem Mantja. *Profesionalisasi tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pendidikan*. (Malang: Elang Mas. 2010)

<sup>12</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: PT. Tarsito. 2003).19.

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2010), 186.



menghadapi berbagai cobaan, niscaya akan mendapatkan kebahagiaan. Persepsi dan pemahaman di atas menjadi landasan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Secara terinci temuan data di lapangan menyatakan bahwa guru PAI MTs Empat Lima Assa'adah dalam melakukan evaluasi pembelajaran melalui instrumen penilaian. Aspek yang dinilai meliputi tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Guru PAI dalam menilai siswa dengan cara tanya jawab soal, tugas harian, tugas rumah, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Selain penilaian aspek pengetahuan, guru PAI juga melakukan penilaian sikap dengan cara pengamatan di setiap jam pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Guru juga menilai ketrampilan peserta didik melalui praktik.

Penanganan pada siswa yang terdapat hasil belajar kurang dari ketuntasan materi maka diberi program remedi oleh guru, dengan bentuk tambahan materi, penugasan dan ujian susulan. Dengan demikian guru bisa mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan. Selain itu, Guru PAI MTs Empat Lima Assa'adah juga melakukan evaluasi terhadap diri sendiri dengan cara memperbaiki metode pembelajaran yang relevan. Dengan demikian, guru mata PAI MTs Empat Lima Assa'adah dalam melakukan evaluasi pembelajaran dapat dikatakan sudah cukup baik.

Sedangkan guru PAI MTs Al-Bashor dilihat dari segi cara evaluasi yang dilakukan yaitu dengan melalui instrumen penilaian. Penilaian meliputi tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Penilaian pengetahuan berupa tanya jawab soal, tugas harian, tugas rumah, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Sedangkan penilaian aspek sikap dengan cara pengamatan atau observasi perilaku peserta didik baik di jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran dan juga penilaian antar teman sejawat. Selanjutnya penilaian ketrampilan peserta didik dengan cara praktik langsung.

Peserta didik yang hasil evaluasi belajarnya masih kurang dari ketuntasan materi maka diberi program remedi oleh guru, berupa penilaian kembali dengan materi yang sama dan melakukan tanya jawab maupun tugas tambahan. Bobot soal yang diujiakan juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Selain itu guru juga melakukan bimbingan terhadap peserta didik. Dengan demikian, guru mata PAI MTs Al-Bashor dapat dikatakan sudah cukup baik dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Berangkat dari paparan pada dua situs penelitian di atas, maka dapat ditentukan bahwa baik guru MTs. Empat Lima Assa'adah maupun guru MTs. Al-Bashor telah memiliki pemahaman yang komprehensif atas konsep penilaian dan evaluasi pembelajaran sebagai bagian tak terpisahkan dalam pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi sebagai bagian dari pengembangan kurikulum, dimana kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan dalam setiap tahap pengembangan kurikulum, mulai dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan, penilaian, pengembangan bahan, serta kegiatan pembelajaran<sup>14</sup>. Pemahaman guru atas konsepsi evaluasi pembelajaran ini penting sebagai dasar guru dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Evaluasi pembelajaran memiliki tujuh prinsip berikut; berkesinambungan, menyeluruh, objektifitas, validitas, reabilitas, efisiensi, dan ketulusan<sup>15</sup>. Kondisi ini sesuai dengan temuan lapangan yang menyatakan bahwa guru MTs. Empat Lima Assa'adah dan MTs. Al-Bashor dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran telah memenuhi prinsip pembelajaran. Melaksanakan evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, memperhatikan karakteristik peserta didik, memenuhi kaedah kontinuitas. Dengan demikian guru telah melakukan prosedur penilaian belajar mata pelajaran PAI sebagaimana ketentuan kurikulum dengan

<sup>14</sup> Brown. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. (New York: Pearson Education, 2004). 28

<sup>15</sup> Ramayulis. *Metode Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta, Kalam Mulia, 1994) 298.

melakukan penilaian proses yang disebut sebagai penilaian otentik, serta melakukan evaluasi akhir sebagai penilaian hasil belajar.

Guru dalam melaksanakan evaluasi terhadap peserta didiknya dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar, maka diperlukan kegiatan penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk kebutuhan prestasi dan kenaikan tingkat. Oemar Hamalik mengartikan evaluasi pendidikan sebagai suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.<sup>16</sup> Evaluasi pembelajaran merupakan keharusan bagi guru untuk mengetahui capaian pembelajaran yang telah direncanakan dan sekaligus hasil evaluasi dapat digunakan sebagai pijakan dalam penyusunan program pembelajaran yang akan datang, Kegiatan evaluasi juga berkaitan dengan empat komponen yang saling berkaitan, dimulai dari input, transformasi, output, dan umpan balik.<sup>17</sup>

Temuan lapangan menunjukkan kecenderungan beda antara guru PAI pada MTs. Empat Lima Assa'adah dan Guru PAI pada MTs. Al-Bashor pada penggunaan teknologi informasi serta dalam pemanfaatan hasil evaluasi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa guru PAI MTs. Empat Lima Assa'adah lebih banyak memanfaatkan hasil evaluasi guna perbaikan dan pengembangan pembelajaran, guru PAI MTs. Al-Bashor lebih banyak menggunakan media teknologi informasi dalam pemanfaatan hasil evaluasi. Kedua lembaga tersebut secara keseluruhan telah menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan untuk perbaikan dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui refleksi atas pelaporan hasil evaluasi belajar yang dihasilkan oleh guru. Kedua lembaga juga menggunakan teknologi informasi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran akan tetapi ada sedikit keunggunan yang dimiliki oleh MTs. Al-Bashor dalam hal penggunaan IT. Bahwa hasil dari evaluasi pembelajaran harus tercatat dan tersimpan dengan baik, sehingga sewaktu-waktu dapat dipergunakan serta praktis yang bermakna, hemat waktu, biaya, tenaga, dan mudah pengelolaan dan penafsirannya<sup>18</sup>.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan atas temuan penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) baik guru pendidikan agama Islam MTs. Empat Lima Assa'adah maupun guru pendidikan agama Islam MTs. Al-Bashor memiliki pemahaman konsep penilaian dan evaluasi pembelajaran yang memadai. 2) baik guru PAI MTs. Empat Lima Assa'adah maupun guru PAI MTs. Al-Bashor melakukan prosedur penilaian belajar mata pelajaran PAI sebagaimana ketentuan kurikulum dengan melakukan penilaian proses dan penilaian hasil belajar. 3) guru PAI MTs. Empat Lima Assa'adah lebih banyak memanfaatkan hasil evaluasi guna perbaikan dan pengembangan pembelajaran, guru PAI MTs. Al-Bashor lebih banyak menggunakan media teknologi informasi dalam pemanfaatan hasil evaluasi.

## Daftar Rujukan

- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bafadal, I. 2009. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen, Sari Knopp. 1998. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. New York: Allyn and Bacon, A Viacom Company.
- Brown, D. H. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*, (Bandung: Alumni, 1982), 106.

<sup>17</sup> Nuryamin, *Hakekat evaluasi: Perspektif filsafat pendidikan Islam*. Jurnal Lentera Pendidikan, Volume 14 nomor 2 Desember 2011 hal 202-218

<sup>18</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta, Kalam Mulia, 2008) 225-226.

- Glickman, Carl D. 1981. *Developmental Supervision : Alternative practice for helping teachers improve instruction*. Virginia : ASCD.
- Hamalik, O. 1982. *Pengajaran Unit*, Bandung: Alumni.
- Mastiyah, I. Dkk. 2010. *Kompetensi Guru Sains di Madrasah*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Mantja, W. 2010. *Profesionalisasi tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Elang Mas.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito.
- Nuryamin, 2011. *Hakekat evaluasi: Perspektif filsafat pendidikan Islam*. Jurnal Lentera Pendidikan, Volume14 nomor 2 hal 202-218.
- Ramayulis. 1994. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta, Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Kalam Mulia.
- Soyomukti, N. 2013. *Teori-teori pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Aziz, Muhammad, Pengelolaan Zakat Untuk Membangun Kesejahteraan Umat Dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah, *Journal of Islamic Banking*. Vol. 1, No. 1, 2020.
- Aziz, Muhammad, Ahmad Hanif Fahrudin, KEADILAN GENDER DALAM ISLAM (Telaah atas Diskursus Hak Rujuk Perempuan dalam Hukum Keluarga Islam), *AKADEMIKA: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 15, No. 02. 2021.
- Aziz, Muhammad, Ahmad Rofiq, and Abdul Ghofur. "Regulasi Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal di Indonesia Perspektif Statute Approach". *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (September 1, 2019): 151-170. Accessed July 31, 2021. <http://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/view/577>.
- Safitri, Diana Nur; Daud, Fathonah K; Aziz, Muhammad, Tradisi Pemberian Belehan Perspektif 'Urf di Desa Megale Kedungadem Bojonegoro, *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 4, No. 1. 2021.
- Sholikah, Fatah Syukur, Mahfud Junaedi, Islamic Higher Education Branding in The Coastal Area Perspective of Hermawan Kartajaya's PDB Triangle Theory. *EDUKASIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 16, No. 1. 2021.
- Sholikah, Nurotun Mumtahanah, KONTRIBUSI KEBANGSAAN KIAI HASYIM ASY'ARI: Membangun Relasi Harmonis Islam dan Indonesia, *AKADEMIKA: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 15, No. 01. 2021.
- Sholikah; Syukur, Fatah; Junaedi, Mahfud; Aziz, Muhammad, Pendidikan dalam Al-Qur'an Perspektif Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 10, No. 1. 2020.
- Sholikah, Fatah Syukur, Mahfud Junaedi, Islamic Education Marketing Discourse From Masalah Perspective, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2021